



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MENGGUNAKAN APLIKASI GOOGLE FORM DI ERA COVID-19 (Studi Kasus: SDN 2 Cilongok)

Liza Resti Qoriyatun^{1*}, Ana Andriani²

^{1,2}Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia
e-mail: lizaresti821@gmail.com, ana.andriani@gmail.com

Abstrak: Pandemi Covid-19 yang terjadi di dunia memberikan dampak yang luar biasa dalam segala bidang, termasuk bidang pendidikan. Pandemi Covid-19 juga berdampak pada karakter disiplin siswa, seperti dalam mengumpulkan tugas sekolah, serta mengerjakan pekerjaan rumah. Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka, beralih menjadi pembelajaran jarak jauh (online). Pembelajaran online memiliki berbagai macam model dan media. Aplikasi *Google Form* salah satu media yang digunakan SD Negeri 2 Cilongok untuk proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021 sampai April 2021. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Cilongok. Instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan aplikasi *Google Form* di masa pandemi Covid 19 pada pembelajaran, guru menjadi terbantu dalam hal menilai kedisiplinan siswa dalam pengumpulan tugas serta absensi kelas, dan dalam menerapkan aplikasi *Google Form* pada pembelajaran di masa pandemi Covid 19 ini cukup membantu anak dalam hal mengumpulkan tugas dan juga absensi, karena sistem penggunaannya sangatlah mudah dan dapat memicu anak untuk disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas sekolah. Penggunaan aplikasi *Google Form* juga mempunyai Faktor pendukung dan penghambat yaitu 1) penggunaan Ilmu Teknologi 2) Penggunaan Media pembelajaran 3) Dalam mengakses jaringan internet.

Kata-kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kedisiplinan, *Google Form*, Pandemi Covid 19

IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION USING THE GOOGLE FORM APPLICATION IN THE COVID-19 ERA (Case Study: SDN 2 Cilongok)

Abstract: The Covid-19 pandemic that has occurred in the world has had a tremendous impact in all fields, including education. The Covid-19 pandemic also has an impact on the disciplined character of students, such as in collecting school assignments, as well as doing homework. The learning process, which is usually done face-to-face, has turned into distance learning (online). Online learning has a variety of models and media. The *Google Form* application is one of the media used by SD Negeri 2 Cilongok for the learning process. This research was conducted from March 2021 to April 2021. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The research subjects were fifth grade students of SD Negeri 2 Cilongok. The main instrument is the researcher himself. Test the validity of the data using triangulation techniques and sources. The results showed that by using the *Google Form* application during the Covid 19 pandemic in learning, teachers were helped in terms of assessing student discipline in collecting assignments and class attendance, and in applying the *Google Form* application to learning during the Covid 19 pandemic, it was quite helpful for children in in terms of collecting assignments and attendance, because the system is very easy to use and can trigger children to be disciplined in doing and collecting school assignments. The use of the *Google Form* application also has supporting and inhibiting factors, namely 1) the use of science and technology 2) the use of learning media 3) in accessing the internet network.

Keywords: Character Education, Discipline, *Google Form*, Covid 19 Pandemic

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses untuk menjadikan seseorang mengetahui dan menyesuaikan akan hal-hal yang baru baik di lingkungan maupun di tempat lainnya. Hamalik, O (2001: 79) menjelaskan bahwa "Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat". Penjelasan mengenai pendidikan menurut Hamalik O, mampu mendorong tercapainya pendidikan karakter dan pencapaian kompetensi bagi peserta didik. Pendidikan karakter akan mengembangkan dan membentuk watak siswa untuk menjadi bangsa yang bermanfaat bagi kehidupan bangsa, juga beriman, dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wata'ala.

Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang dibinanya. Masnur, M. (2011:69) mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.

Pandemi Covid 19 yang datang pada tahun 2020 membuat sistem pembelajaran pada pendidikan menjadi berubah seperti yang disampaikan Kemendikbud (2020) Pandemi Covid 19 telah memberikan gambaran atas kelangsungan dunia pendidikan di masa depan melalui bantuan teknologi. Pembelajaran jarak jauh diterapkan oleh semua sekolah di Indonesia, untuk menanggulangi terjadinya penularan virus.

Permasalahan demi permasalahan dalam dunia pendidikan ditemui pada tiap tahunnya, salah satunya yaitu permasalahan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (*online*) yang diterapkan oleh semua sekolah di

Indonesia pada masa pandemi covid 19 seperti sekarang ini. Salah satu permasalahan ditemukan di kelas V SD Negeri 2 Cilongok Kabupaten Banyumas yang mayoritas siswanya bertempat tinggal di wilayah yang sedikit sulit dalam mengakses jaringan internet untuk melakukan proses pembelajaran jarak jauh, sehingga sering terjadi adanya keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, mengisi absensi dll.

Hasil Observasi menunjukkan bahwa di kelas V SD Negeri 2 Cilongok dalam proses pembelajaran *online* menggunakan beberapa media pembelajarannya. Salah satunya yaitu menggunakan media aplikasi *Google Form*. Sehingga peneliti melakukan observasi atas pembelajaran *online* tersebut guna memperkuat data hasil wawancara. Dari hasil observasi yang didapat, peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya; kurang mampunya menguasai ilmu teknologi, keterbatasan media, serta susah dalam mengakses internet yang mengakibatkan keterlambatan dalam mengumpulkan tugas. Sehingga dari permasalahan diatas, didapatkan suatu rumusan masalah seperti berikut ini "Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas V SD Negeri 2 Cilongok menggunakan aplikasi *Google Form* terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di masa pandemi Covid 19 dan apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut ?" .

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di kelas V SD N 2 Cilongok menggunakan aplikasi *Google Form* terhadap peningkatan kedisiplinan dan Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan aplikasi *Google Form*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses belajar secara *Daring* pada masa *Pandemi Covid 19*.

Google merupakan aplikasi dalam jaringan (*online*) yang memungkinkan aplikasi-aplikasi *google* dapat digunakan sesuai situs pribadi. Batubara, H, (2016) *Google Form* merupakan salah satu komponen layanan *Google Docs*. Aplikasi ini sangat cocok untuk mahasiswa, guru, dosen, pegawai kantor dan professional yang senang

membuat quiz, form dan survey online. Fitur dari *Google Form* dapat di bagi ke orang-orang secara terbuka atau khusus kepada pemilik akun *Google* dengan pilihan aksesibilitas, seperti: *read only* (hanya dapat membaca) atau *editable* (dapat mengedit dokumen).

Media merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah sesuatu dalam pekerjaan. Arsyad, A, (2013:3) menjelaskan bahwa kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti „tengah“, „perantara“ atau „pengantar“. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media juga sebagai alat pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Pendapat lain mengenai media pembelajaran juga disampaikan oleh Munir, (2012:1) pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, melainkan mengondisikan pembelajar untuk belajar, karena tujuan utama pembelajaran adalah pembelajar itu sendiri. Makna pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dan media yang digunakan, dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan motorik. Oleh karena itu agar aktivitas pembelajaran bermakna bagi peserta didik, pendidik perlu mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi peserta didik

Kedisiplinan siswa dapat terbentuk dan terbina melalui berbagai cara, disiplin itu tidak terbentuk begitu saja perlu latihan dan pembinaan serta dari kemauan siswa. Berdasarkan penuturan Rachman M, (dalam Tu'u 2004:50) mengatakan pembiasaan disiplin disekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan siswa dimasa datang. Penjelasan mengenai faktor-faktor kedisiplinan yang disampaikan oleh Rachman dalam Tu'u dapat disimpulkan bahwa faktor kedisiplinan mempunyai pengaruh positif pada kehidupan siswa, baik di masa sekarang maupun masa mendatang. Sikap disiplin jika dirasakan sebagai beban atau aturan yang mengekang maka siswa tersebut tidak akan merasakan nikmat dan hasil dari disiplin itu sendiri. Sikap disiplin jika sudah diterapkan pada kehidupan sehari-hari siswa, maka akan

menjadi sebuah kebiasaan yang baik bagi diri siswa tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Proses penelitian kualitatif meliputi mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data dari partisipan, menganalisis data secara induktif, dan memberikan makna.

Penelitian ini dilakukan di SD N 2 Cilongok Kabupaten Banyumas. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April 2021. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Cilongok. Partisipan penelitian adalah guru kelas V dan juga orangtua siswa yang dijadikan sumber dalam penelitian dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan terkait dengan permasalahan yang ada. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan teknik analisis di lapangan yang meliputi data *reduction*, data *display*, *conclusion drawing/verification*. Dan uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data) yaitu proses pengumpulan dan memastikan informasi pada subyek yang akan dilakukan uji coba, dengan cara sistematis yang memungkinkan dapat menjawab pertanyaan dari uji coba yang dilakukan, uji hipotesis, dan mengevaluasi hasil. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. *Data reduction* menurut Sugiyono (2017: 247) mengatakan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci., *Data Reduction* menyatakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Peneliti perlu segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

3. *Data Display* (Penyajian Data) Data direduksi, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles and Huberman (Sugiyono, 2017: 249) menyatakan "the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
4. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan) Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada Maret 2021 sampai April 2021. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif berdasarkan pernyataan dari guru wali kelas V, orang tua dan juga siswa kelas V. Penelitian ini dilakukan secara interaktif dengan melakukan wawancara kepada partisipan dengan panduan pedoman wawancara, tetapi dalam pelaksanaannya, pertanyaan dikembangkan kembali oleh peneliti.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi Google Form di era Covid-19

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu bahwa sebelum kelas V SD N 2 Cilongok menggunakan aplikasi *Google Form* pada pelaksanaan pembelajaran *online* di masa Pandemi Covid 19 kedisiplinan sedikit

kurang, namun dengan menerapkan penggunaan aplikasi *Google Form* pada pembelajaran, siswa dalam mengumpulkan dan mengisi absensi kelas sudah banyak yang tepat waktu. Sikap disiplin juga dapat dilihat dari rumah, serta kebiasaan-kebiasaan apa saja yang sering siswa lakukan baik didalam kelas maupun di luar kelas. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pada Guru kelas V, sebagai berikut :

"Kedisiplinan adalah salah satu sikap dalam pendidikan karakter yang harus ditanam pada siswa, karena kedisiplinan merupakan suatu sikap yang dilakukan secara rutin atau sering bukan hanya sesekali saja (istiqomah). Aplikasi *Google Form* sangatlah membantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada kelas V SD N 2 Cilongok pada masa pandemi seperti sekarang ini. Saya jadi bisa meningkatkan kedisiplinan siswa dengan memberi tugas melalui aplikasi *Google Form* dan juga mengisi absensi kelas" (Guru kelas V)"

Guru kelas V memberikan penjelasan bahwa sikap disiplin itu sangatlah penting dan harus diterapkan pada siswa, dengan harapan sikap disiplin dapat selalu ada dan di amalkan oleh siswa bukan hanya sesekali saja, dengan menggunakan aplikasi *Google Form* di masa pandemi Covid 19 pada pembelajaran, guru jadi terbantu dalam hal menilai kedisiplinan siswa dalam pengumpulan tugas serta absensi kelas.

Pernyataan dari hasil wawancara pada salah satu orangtua siswa adalah sebagai berikut:

"Penggunaan aplikasi *Google Form* terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di masa pandemi covid 19, sudah terbukti karena anak saya menjadi semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran online menggunakan aplikasi tersebut. Penggunaannya yang mudah membuat anak mengetahui dan belajar mengenai ilmu teknologi"

Orang tua memberikan penjelasan bahwasannya dalam menerapkan aplikasi *Google Form* pada pembelajaran di masa pandemi *Covid 19* ini cukup membantu anak dalam hal mengumpulkan tugas dan juga absensi, karena sistem penggunaannya sangatlah mudah dan dapat memicu anak untuk disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas sekolah.

Penggunaannya yang mudah sehingga anak mampu menggunakannya tanpa harus bertanya kepada orangtua. Kemudian hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu siswa kelas V yaitu bahwa :

“Pembelajaran *online* menggunakan aplikasi *Google Form* ini cukup mudah, memacu saya untuk tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru.”

Siswa kelas V SD N 2 Cilongok yang telah peneliti wawancarai menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Form* sangatlah cukup membantu dalam proses belajar mereka, serta dapat memacu mereka untuk tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran lebih menyenangkan dan dalam penggunaannya sangatlah mudah

Faktor pendukung dan penghambat penggunaan aplikasi *Google Form*

Penggunaan aplikasi *Google Form* untuk pembelajaran di masa pandemi Covid 19 merupakan suatu hal yang mungkin baru dijumpai oleh guru dan siswa karena sebelumnya pembelajaran dilakukan secara langsung bertatap muka, sehingga tidak diperlukan adanya media seperti *Google Form*. Tidak jarang di dalam melakukan sebuah penerapan, guru dan siswa mengalami hambatan, baik itu hambatan kecil maupun hambatan besar.

Berikut ini adalah faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan aplikasi *Google Form* di masa pandemi covid 19 pada siswa kelas V SD N 2 Cilongok.

1. Penggunaan Ilmu Teknologi

Penggunaan ilmu teknologi merupakan suatu penerapan atau kemahiran dalam menggunakan aplikasi *Google Form*. Adapun faktor pendukung dalam penggunaan ilmu teknologi yaitu :

- a. Peningkatan antusias guru untuk memperdalam ilmu teknologi.
- b. Peningkatan semangat siswa untuk mempelajari ilmu teknologi.
- c. Mengurangi rasa jenuh siswa dalam melakukan pembelajaran.

Sedangkan faktor penghambat dalam penggunaan ilmu teknologi yaitu :

- a. Guru kurang leluasa dalam memberikan materi, terutama pada mata pelajaran yang

mengandung rumus seperti Matematika.

- b. Anak harus selalu diawasi oleh orang tua namun terkadang ada beberapa orang tua siswa yang gptek akan teknologi sehingga tidak mau direpotkan untuk mengawasi siswa dalam penggunaan gadget.
- c. Dan terkadang dalam praktiknya masih ada beberapa siswa yang kurang bisa dalam penggunaan teknologi, sehingga membuat siswa tersebut tertinggal dari siswa lain.

2. Penggunaan Media Aplikasi

Media pembelajaran merupakan hal penting yang digunakan guru dan siswa sebagai alat dalam proses pembelajaran online. Adapun faktor pendukung penggunaan media pembelajaran online yaitu:

- a. Siswa menjadi antusias belajar karena medianya menarik karena menggunakan media Handpone.
- b. Siswa menjadi bersemangat belajar karena penggunaan media pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.
- c. Pembelajaran online menjadikan siswa memperoleh pengetahuan dan wawasan baru tentang penggunaan media digital.

Sedangkan faktor penghambat dalam penggunaan media belajar yaitu :

- a. Terdapat beberapa siswa yang berbagi penggunaan handphone bersama anggota keluarga lain sehingga dalam pengaksesan media pembelajar menjadi terbatas.
- b. Terdapat beberapa siswa yang kurang memahami penggunaan media digital.

3. Pengaksesan Internet

Pembelajaran secara online yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 memang membatasi kegiatan tatap muka antara guru dengan peserta didik. Hal ini secara tidak langsung akan mengubah pola-pola yang awalnya ada dalam pembelajaran tatap muka. Salah satunya terkait dengan pemberian tugas yang diberikan guru pada siswa melalui aplikasi *Google Form*. Penggunaan aplikasi *Google Form* juga memerlukan adanya akses jaringan internet yang baik, agar dalam proses pembelajaran maupun pemberian tugas bisa berjalan dengan lancar. Adapun faktor pendukung dalam pengaksesan internet pada pembelajaran online menggunakan *Google*

Form yaitu penggunaan aplikasi Google Form tidak membutuhkan kuota internet yang besar sehingga lebih memudahkan siswa yang tidak memiliki banyak kuota.

Sedangkan faktor penghambat dalam pengaksesan internet terhadap yaitu :

- a. Terdapat siswa yang bermukim ditempat tinggal yang memiliki jaringan internet kurang bagus sehingga akan kesulitan dalam mengakses aplikasi Google Form.
- b. Wilayah yang kurang mendapatkan jaringan internet menjadikan salah satu penghambat siswa untuk menggunggah tugas yang diberikan guru.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi Google Form

Hasil wawancara dan observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas V SD Negeri 2 Cilongok menggunakan aplikasi *Google Form* terhadap peningkatan kedisiplinan siswa memperoleh gambaran bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas V SD Negeri 2 Cilongok menggunakan aplikasi *Google Form* terhadap peningkatan kedisiplinan siswa sudah cukup berhasil dibuktikan dengan menerapkan penggunaan aplikasi *Google Form* pada pembelajaran. Siswa dalam mengumpulkan dan mengisi absensi kelas sudah banyak yang tepat waktu.

Disiplin merupakan salah satu sikap dalam pendidikan karakter yang ditanamkan pada siswa supaya menjadi pribadi yang baik, teratur dalam segala hal yang dikerjakan. Hal ini sependapat dengan Masnur, M. (2011:69) mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab.

Sikap disiplin juga dapat dilihat dari rumah, serta kebiasaan-kebiasaan apa saja yang sering siswa lakukan baik didalam kelas maupun di luar kelas. Guru juga menjelaskan bahwasannya sikap disiplin merupakan sikap atau watak dalam pendidikan karakter yang harus ditanam pada siswa, karena kedisiplinan merupakan suatu sikap yang dilakukan secara rutin atau sering bukan hanya sesekali saja (*istiqomah*).

Pendidikan karakter mempunyai desain untuk mempermudah seseorang dalam menerapkan sikap disiplin. Hal tersebut sesuai dengan pendapatnya Kesuma (2011:2)

bahwa ada tiga desain pendidikan karakter. Pertama, desain pendidikan karakter berbasis kelas. Desain ini berbasis pada hubungan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar di dalam kelas. Konteks pendidikan karakter adalah proses hubungan komunitas kelas dalam konteks pembelajaran. Relasi antara guru dengan pembelajar bukan monolog, melainkan dialog dengan banyak arah. Kedua, desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah.

Pendapat lain yang sesuai dengan hasil wawancara dan observasi juga disampaikan oleh Rachman M, (dalam Tu'u 2004:50) mengatakan pembiasaan disiplin disekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan siswa dimasa datang. Pada mulanya memang disiplin dirasakan sebagai sesuatu yang mengekang kebebasan. Akan tetapi, bila aturan ini dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan dirinya dan sesama, lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin diri.

Pembentukan karakter melalui pendidikan bukan hanya dilakukan oleh pihak sekolah tetapi peran serta orang tua dan lingkungan juga membentuk karakter anak didik. Hal ini sejalan dengan William & Schnaps dalam Zubaedi (2011:15) yang menjelaskan *character education is any deliberate approach by which school personnel, often in conjunction with parents and community members, help children and youth become caring, principle and responsible.*

Hasil wawancara dan observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas V SD Negeri 2 Cilongok dalam menggunakan aplikasi *Google Form* terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Sesuai dengan pendapat Andriani A. Wakhudin dan Zubaidi. Andriani A. Wakhudin (2020) yang menegaskan bahwa karakter yang dimiliki oleh seseorang pada dasarnya terbentuk melalui proses pembelajaran yang cukup panjang. Karakter manusia bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Lebih dari itu, karakter merupakan bentukan atau pun tempaan lingkungan dan juga orang - orang yang ada di sekitar lingkungan tersebut. Karakter dibentuk melalui proses pembelajaran di beberapa tempat, seperti di rumah, sekolah, dan di lingkungan sekitar tempat tinggal.

Pendapat lain yang sesuai dengan hasil wawancara dan observasi juga disampaikan oleh Handoko, T. Hani, (2008:23) menjelaskan tentang tujuan kedisiplinan adalah sebuah tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Kata lain dari pendapat Hani bahwa kedisiplinan sangat erat sekali hubungannya dengan peraturan, kepatuhan dan pelanggaran. Timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa intervensi dari pendidikan, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit.

Hasil wawancara dan observasi pada guru kelas V, orangtua dan juga siswa mengenai penggunaan aplikasi *Google Form* yang mampu meningkatkan kedisiplinan di masa pandemi Covid 19 sesuai dengan teori dari Batubara, H. dan Hamen. Batubara, H, (2016) *Google Form* merupakan salah satu komponen layanan *Google Docs*. Aplikasi ini sangat cocok untuk mahasiswa, guru, dosen, pegawai kantor dan professional yang senang membuat quiz, form dan survey online. Fitur dari *Google Form* dapat di bagi ke orang-orang secara terbuka atau khusus kepada pemilik akun *Google* dengan pilihan aksesibilitas, seperti: read only (hanya dapat membaca) atau editable (dapat mengedit dokumen).

Pendapat Hamen yang sesuai adalah sebagai berikut, Hamen (2011:7) fungsi *Google Form* adalah untuk membantu merencanakan acara, mengirim survei, memberikan siswa atau orang lain kuis, atau mengumpulkan informasi yang mudah dengan cara yang efisien untuk dunia pendidikan diantaranya dapat memberikan tugas latihan atau ulangan online melalui laman website, mengumpulkan pendapat orang lain melalui laman website, mengumpulkan berbagai data siswa atau guru melalui halaman website, membuat formulir pendaftaran online untuk sekolah, dan membagikan kuesioner kepada orang-orang secara online. *Google Form* juga dapat digunakan sebagai alat penilaian proses pembelajaran juga mendukung program penghematan kertas sebagai wujud peduli lingkungan. Tenaga dan waktu juga diperlukan guru untuk menyebarkan angket

dan mengolah datanya lebih hemat dan mudah.

Faktor pendukung dan penghambat penggunaan aplikasi *Google Form*

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas V, orang tua, dan siswa dapat disimpulkan bahwa ada 3 faktor pendukung dan penghambat penggunaan aplikasi *Google Form* di masa pandemi covid 19 pada siswa kelas V SD N 2 Cilongok. Faktor pertama yaitu adanya penggunaan ilmu teknologi yang mana tidak semua orang dapat dengan mudah menggunakannya. Faktor pendukung dan penghambat yang ke dua yaitu dalam penggunaan media aplikasi *Google Form*. (Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai). Dan faktor pendukung dan penghambat yang ke tiga adalah dalam mengakses internet untuk penggunaan aplikasi *Google Form*.

Hasil wawancara dan observasi sesuai dengan pendapat Baharin, R., Halal, R., dll, (2020:139-146) di Sekolah Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak macam masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah :

a. Keterbatasan Penguasaan Teknologi

Informasi oleh Guru dan Siswa Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan

- pemahaman penggunaan teknologi
- b. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai
Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang menghawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah Covid-19 ini.
 - c. Akses Internet yang terbatas
Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring.

Media pembelajaran merupakan hal penting yang digunakan guru dan siswa sebagai alat dalam proses pembelajaran *online*. Penentuan media pembelajaran yang sesuai, tentu menjadi prioritas guru dalam pembelajaran, apalagi media pembelajaran *online* seperti sekarang ini banyak macamnya, namun mayoritas siswa dan guru menggunakan *Handphon* sebagai media atau alat untuk belajar di masa pandemi Covid 19. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Munir (2012:1) pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan pembelajar untuk belajar, karena tujuan utama pembelajaran adalah pembelajar itu sendiri.

Pendapat lain yang sesuai juga disampaikan oleh Arsyad, A, (2013:3) menjelaskan bahwa kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti „tengah“, „perantara“ atau „pengantar“. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media juga sebagai alat pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Guru juga menyatakan pernyataan lain dalam wawancara yaitu fungsi media pembelajaran yaitu siswa menjadi antusias dalam belajar karena menggunakan media yang bervariasi, salah satunya yaitu

penggunaan *Handphone* yang mayoritas semua siswa memiliki media tersebut. Pernyataan guru sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Suwardi (2007:76) Pembelajaran diantaranya :

- a. Media Sebagai sumber belajar

Media yang digunakan oleh guru dapat berfungsi sebagai tempat dimana bahan pembelajaran itu berada. Wujud media pembelajaran sebagai sumber belajar dapat berupa manusia, benda, peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh bahan pembelajarannya.

- b. Media sebagai alat bantu

Media mempunyai fungsi untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan media pembelajaran, guru dapat menyampaikan materi lebih menarik. Dengan bantuan media pembelajaran, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Media pembelajaran *online* dapat menggunakan aplikasi yang telah ada, seperti program dari *Google* yaitu, *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Zoom*, *Google Form*, *Youtube* dll. Media pembelajaran di masa Pandemi Covid 19 tersebut beragam dan berbeda pula cara pemakaiannya. Guru dapat berinovasi dalam memberikan dan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Selain itu siswa menjadi tertarik dengan sistem pembelajaran yang berbeda dan memotivasi. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat dari Dabbagh dan Ritland (2005) menjelaskan, pembelajaran *online* adalah system belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi atau alat bantu pendidikan yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang memiliki makna.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan secara keseluruhan, bahwa guru kelas V memberikan penjelasan bahwa sikap disiplin itu sangatlah penting dan harus diterapkan pada siswa, dengan harapan sikap disiplin dapat selalu ada dan di amalkan oleh siswa bukan hanya sesekali saja, dengan menggunakan aplikasi *Google Form*

di masa pandemi Covid 19 pada pembelajaran, guru menjadi terbantu dalam hal menilai kedisiplinan siswa dalam pengumpulan tugas serta absensi kelas.

Orang tua juga memberikan penjelasan bahwasannya dalam menerapkan aplikasi *Google Form* pada pembelajaran di masa pandemi *Covid 19* ini cukup membantu anak dalam hal mengumpulkan tugas dan juga absensi, karena sistem penggunaannya sangatlah mudah dan dapat memicu anak untuk disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas sekolah.

Siswa kelas V SD Negeri 2 Cilongok yang telah peneliti wawancarai memaparkan bahwa pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Form* sangatlah cukup membantu dalam proses belajar mereka, serta dapat memacu mereka untuk tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran lebih menyenangkan dan dalam penggunaannya sangatlah mudah.

Siswa kelas V SD Negeri 2 Cilongok yang telah peneliti wawancarai memaparkan bahwa pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Form* sangatlah cukup membantu dalam proses belajar mereka, serta dapat memacu mereka untuk tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran lebih menyenangkan dan dalam penggunaannya sangatlah mudah.

Saran

Saran untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas V SD Negeri 2 Cilongok menggunakan aplikasi *Google Form* terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di masa pandemi Covid 19 adalah sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya memberikan pemahaman mengenai penggunaan aplikasi *Google Form* lebih maksimal lagi sehingga pelaksanaan akan menjadi lebih lancar.
- 2) Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas internet yang baik maupun kuota gratis sehingga pembelajaran *online*, yang memanfaatkan jaringan internet dapat diselesaikan tepat waktu.
- 3) Siswa hendaknya mencari informasi mengenai aplikasi ataupun media yang digunakan untuk pembelajaran, supaya tidak bingung dalam penggunaannya.

- 4) Orang tua hendaknya memberikan pengarahan dan memantau siswa dalam proses pembelajaran secara *online*, supaya anak tidak bingung dan dalam proses pembelajarannya bisa berjalan lancar.

Adanya penelitian ini peneliti dapat belajar bagaimana melaksanakan dan menanamkan pendidikan karakter disiplin siswa lebih baik lagi ke depannya ketika peneliti menjadi guru.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti menyampaikan saran yaitu hendaknya pihak sekolah dapat meningkatkan lagi pelayanan pembelajaran secara individual khususnya bagi siswa lamban belajar khususnya ketika kondisi belajar sulit dilakukan secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A, Wakhudi, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Di Mim Pasir Lor Karanglewas Banyumas 2020.
- Arsyad, A. Media Pembelajaran, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013)
- Baharin, R., Halal, R., Aji, S., Yussof, I., & Saukani, N. M. (2020). *Impact of Human Resource Investment on Labor Productivity in Indonesia. Iranian Journal of Management Studies*, 139-164.
- Batubara, H. 2016. Penggunaan *Google Form* Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari.
- Dabbagh, N. and Ritland. B. B. (2005). *Online Learning, Concepts, Strategies And Application. Ohio: Pearson.*
- Hamalik, Oemar. (2001). Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Handoko, T. Hani. 2008. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. *Liberty: Yogyakarta.*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Tantangan Dunia Pendidikan Di masa Pandemi.
- Masnur Muslich, 2011, *Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Kesuma, dkk. 2011. Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suwardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Surabaya: PT STAIN Salatiga Press.
- Tu'u, Tulus, 2004, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta : PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.